

**STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN**  
**DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA**  
**(studi penelitian danau ulak lia)**

**M Dzaky Al Daffa, Dr. Dra. Kushandajani, M.S.**

Email: [dzakyaldaffa27@gmail.com](mailto:dzakyaldaffa27@gmail.com)

**Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

Jl. Dr. Antonius Suroyo, Universitas Diponegoro, Tembalang, Kota Semarang, 50275

Telepon: 024-7465407

Laman: <https://fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**Abstrak**

Danau ulak lia merupakan suatu kawasan yang memiliki keberagaman budaya dan objek wisata alam. Dalam mempertahankan kelestarian budaya serta objek wisata yang ada di Danau Ulak lia dilakukan sebuah perumusan strategi oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Strategi dari pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata di Danau Ulak Lia dan juga mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami dalam proses penyusunan strategi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Metode Penelitian Kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Objek penelitian dilakukan di Danau Ulak Lia, Kecamatan Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara dan studi Pustaka dengan jumlah informan sembilan orang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin belum cukup berhasil dalam mengembangkan wisata danau ulak lia karena dana yang diterima oleh Dispopar tidak mencukupi akibat kemampuan keuangan daerah yang terbatas serta tidak adanya investor semakin menghambat pengembangan wisata. Beberapa hal yang menjadi perhatian pemerintah adalah fasilitas tempat beristirahat para wisatawan yang kurang memadai dan belum adanya atraksi wisata dibarengi dengan kondisi kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata untuk kemajuan ekonomi. Pemerintah daerah dapat melakukan berbagai macam pelatihan secara berkala dan intensif untuk meningkatkan kelompok sadar wisata di sekitar wisata Danau Ulak Lia. Serta lebih memanfaatkan media informasi untuk menggaet investor guna memperbaiki sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga jumlah pengunjung akan meningkat.

**Kata Kunci: Strategi Pariwisata, Danau Ulak Lia, SWOT**

## ***ABSTRACT***

Lake Ulak Lia is an area rich in cultural diversity and natural tourist attractions. To preserve the cultural heritage and tourism potential of Lake Ulak Lia, a strategic formulation has been carried out by the local government, specifically the Youth, Sports, and Tourism Office of Musi Banyuasin Regency. The objective of this study is to identify and explain the strategies implemented by the local government to develop tourism at Lake Ulak Lia and to describe the challenges encountered during the strategy formulation process by the Youth, Sports, and Tourism Office of Musi Banyuasin Regency. This research employs a qualitative research method with a descriptive approach. The study was conducted at Lake Ulak Lia, Sekayu District, Musi Banyuasin Regency. The data sources include primary and secondary data obtained through interviews and literature studies, involving a total of nine informants. The research findings indicate that the tourism development strategies implemented by the Youth, Sports, and Tourism Office of Musi Banyuasin Regency have not been entirely successful in enhancing tourism at Lake Ulak Lia. This is due to insufficient funding received by the office, as the regional financial capacity is limited. Additionally, the absence of investors has further hindered tourism development. Several key concerns for the government include inadequate tourist rest facilities, the lack of tourism attractions, and low community awareness regarding the importance of tourism for economic growth. To address these issues, the local government can conduct regular and intensive training programs to strengthen the local tourism awareness groups around Lake Ulak Lia. Furthermore, better utilization of information media is necessary to attract investors, improve infrastructure, and ultimately increase the number of visitors.

**Keywords: Tourism Strategy, Lake Ulak Lia, SWOT**

## A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwasannya pariwisata memiliki berbagai bentuk kegiatan wisata serta adanya dukungan dalam fasilitas dan layanan yang telah disediakan oleh Masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintahan daerah, Pariwisata merupakan keseluruhan aktivitas pemerintah, dunia usaha serta masyarakat dalam mengatur dan mengurus serta melayani suatu kebutuhan wisatawan tersebut (Karyono, 1997:15).

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki potensi dan sumber daya yang dapat mengembangkan program dalam bidang pariwisata sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Kabupaten Musi Banyuasin memiliki sektor pariwisata yang potensial antara lain wisata budaya, wisata alam, serta wisata buatan. Wisata alam merupakan wisata yang mengutamakan keindahan alam, fenomena dan keaslian serta panorama alam seperti Pantai, sungai, gunung, dan lainnya. Wisata budaya ialah wisata yang memiliki hasil karya berupa peninggalan Sejarah, adanya pemukiman tradisional serta pusat seni budaya dan festival budaya. Wisata buatan lebih mengarah pada sesuatu yang iconic dari daerah tersebut yang dimana wisata buatan ini mengandalkan buatan manusia dari buatan manusia menghasilkan suatu yang iconic bagi daerah tersebut seperti landmark kota.

Musi Banyuasin memiliki 16 Kecamatan diantaranya memiliki objek wisata di Musi Banyuasin, wisata yang ada kecamatan tersebut memiliki berbagai macam bentuk wisata alam, budaya maupun buatan.

Sektor pariwisata yang begitu banyak di Musi Banyuasin dapat memikat daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing, yang menarik perhatian ialah wisata Danau Ulak Lia. Wisata Danau Ulak Lia bertempat di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin banyak nya wisatawan yang datang dari daerah lain untuk merasakan keindahan alam seperti danau yang alirannya dari Sungai Musi dan pemandangan yang sangat bagus serta merasakan udara segar di pagi hari di Danau Ulak lia. Meskipun data wisatawan Kabupaten Musi Banyuasin mengalami peningkatan tetapi yang menjadi sorotan ialah wisata Danau Ulak Lia tersebut. Wisata Danau Ulak lia ini berjarak kurang lebih 3 KM dari pusat kota Sekayu. Wisata Danau Ulak Lia akhir-akhir ini mengalami penurunan dalam kunjungan disebabkan karena banyak nya wisata-wisata yang baru di pusat kota seperti Taman kuning, Taman bunga, Taman kiraf dan juga Taman permata, sebab itu diperlukan strategi yang tepat dari Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin untuk lebih mengenalkan serta memasarkan objek wisata Danau Ulak Lia.

Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Danau Ulak Lia dari berbagai daerah di Indonesia, dominan yang berkunjung ke Danau Ulak Lia sebagian orang yang ingin

melihat keindahan alam. Dalam upaya meningkatkan kepuasan pengunjung Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin melakukan pembenahan sarana dan prasarana, salah satunya Pembangunan gazebo untuk para wisatawan bersantai, track jogging, dan melibatkan UMKM dalam wisata Danau Ulak Lia serta adanya patung ornament yang melambangkan asal usul danau tersebut dinamakan Danau Ulak Lia.

Dalam hal transportasi umum untuk menuju ke wisata Danau Ulak Lia ini tidak ada sama sekali, karena wisatawan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi, sehingga perlu pembenahan dalam soal transportasi umum untuk menjangkau Wisata Danau Ulak Lia, yang dimana wisata Danau Ulak Lia ini bertempat di desa atau dusun sehingga untuk tempat makan seperti restoran, dan rumah makan sulit dijumpai, hanya ada pedagang kecil yang dijumpai seperti penjual makanan ringan seperti cemilan saja di sekitar area wisata Danau Ulak Lia.

Dalam pengembangan wisata banyak terdapat kekurangan, kekurangan dari pengembangan wisata ini terdapat di konsentrasinya dimana pengembangan wisata banyak tertuju pada daerah yang sudah memiliki banyak wisata dan telah berkembang pesat serta daya tarik wisata yang tinggi. Terdapat banyak sekali perkembangan wisata hanya dilakukan di pusat kota atau yang mendekati pusat kota sehingga wisata wisata jauh dari pusat kota seringkali tidak diperhatikan padahal

daerah-daerah yang jauh dari pusat kota tersebut mempunyai potensi wisata sehingga menarik dalam mengembangkan wisata di daerah tersebut. Dengan melakukan pengembangan wisata yang merata dapat membantu daerah daerah yang jauh dari pusat kota agar dapat meningkatkan pendapatan dari wisata yang dikembangkan.

Pembangunan wisata Danau Ulak Lia, pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin belum menjalin kerjasama dengan pihak swasta sehingga pengelolaan wisata danau Ulak Lia tersebut sepenuhnya masih dibawah naungan pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin sehingga dalam Pembangunan wisata danau Ulak Lia ini dapat dikatakan belum maksimal.

## **B. KAJIAN TEORI**

Terdapat tiga elemen penting dalam Manajemen Strategi Sektor Publik (Bryson 2007:55) untuk menganalisis Strategi Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Pengembangan Wisata. Indikator tersebut adalah:

### **a) Lingkungan Internal**

Berarti bagian-bagian di dalam organisasi yang dapat dikendalikan, menjelaskan kekuatan dan kelemahan suatu organisasi atau perusahaan. Elemen ini terdiri dari 4 aspek yaitu:

- Sumber Daya Manusia (Tingkat Pendidikan), yaitu berkaitan dengan keberlanjutan pariwisata dan daya saing.

- Kemampuan Sumber Daya Manusia, yaitu berkaitan dengan kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan demi keberjalanan pengembangan dan kemajuan pariwisata.
- Sumber Daya Anggaran, berkaitan dengan anggaran yang dimana pengembangan wisata dibutuhkan anggaran yang telah di keluarkan untuk pengembangan wisata.
- Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimana hal tersebut berkaitan dengan akomodasi seperti, hotel, penginapan, atraksi wisata, dan fasilitas umum.

## **b) Lingkungan Ekternal**

Berarti lingkup diluar organisasi yang sulit dikendalikan berkaitan dengan ancaman dan peluang yang akan di hadapi perusahaan. Elemen ini terdiri dari dua aspek yaitu:

- Faktor Ekonomi yaitu berkaitan dengan pendapatan masyarakat yang dimana ini dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dalam berwisata.
- Faktor Sosial dan Budaya berhubungan dengan partisipasi masyarakat dan respon masyarakat terhadap pariwisata yang dimana keterlibatan masyarakat lokal dapat mempengaruhi perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata.

## **c) Mengidentifikasi isu-isu strategis menggunakan analisis SWOT**

Identifikasi isu-isu strategis yaitu berhubungan dengan matriks SWOT untuk menggambarkan dan mengidentifikasi isu-isu strategis yang perlu ditangani oleh Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam pengembangan pariwisata Danau Ulak Lia.

## **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif bagian terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, dari proses penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif analisis, sehingga dapat menjabarkan serta menggambarkan perihal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Yang dimana hal ini berkaitan dengan kondisi pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin pada saat ini.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pengembangan Wisata Dalam Perspektif Manajemn Strategi Sektor Publik.**

#### **1. Lingkungan Internal**

##### **a. Tingkat Pendidikan**

Dalam meningkatkan kualitas SDM khusus tingkat Pendidikan untuk pengembangan pariwisata Danau Ulak Lia ialah dengan cara melakukan pelatihan

karena dengan pelatihan tersebut dapat meningkatkan kualitas SDM karena kualitas SDM itu sangat penting, terutama di bidang pariwisata tersebut terdapat banyak para staf yang tingkat Pendidikan yang berbeda sehingga itulah adanya pelatihan tersebut agar dari setiap lulusan SMA maupun sarjana memiliki kualitas yang baik dan diharapkan dapat mengembangkan pariwisata yang ada di kabupaten Musi Banyuasin terutama wisata Danau Ulak lia.

Dalam memanfaatkan SDM dengan latar belakang Pendidikan yang berbeda dengan cara membedakan tanggung jawab yang dimana lulusan Sarjana tersebut ditugaskan di kantor TIC tersebut. Maka tingkat pendidikan sangatlah berpengaruh karena tingkat Pendidikan tersebut secara tidak langsung akan berdampak terhadap kinerja bagi organisasi atau instansi terutama bagi pengembangan wisata yang ada di kabupaten musu banyuasin terutama wisata Danau Ulak Lia, berikut hasil wawancara bersama kepala dinas Kabupaten Musi Banyuasin Latar belakang Pendidikan ini sangat berpengaruh karena lulusan dari sarjana itu dituntut harus berinovasi dan harus bisa mengembangkan pariwisata yang ada di kabupaten musu banyuasin terutama yang staff di bagian TIC. Dalam pengembangan wisata Danau Ulak Lia yang dimana para lulusan sarjana tersebut ditugaskan menjadi staf di bagian TIC yang bertujuan untuk mempromosikan wisata yang ada di kabupaten musu

banyuasin terutama danau ulak lia sedangkan untuk yang berlatarbelakang lulusan SMA di beri tugas seperti keamanan dan kebersihan di danau ulak lia tersebut maka daripada itu lulusan sarjana tersebut sangat-sangat dituntut sehingga hal tersebut ada perbedaan dan peran tanggung jawab karena berlatang belakang dengan tingkat pendidikan yang berbeda guna dalam mengembangkan dan memajukan wisata Danau Ulak Lia tersebut.

Kurang nya SDM cukup berpengaruh dalam pengembangan wisata karena para staff di bidang pariwisata tersebut kebanyakan dari lulusan sarjana manajemen dan ekonomi dalam pengembangan wisata tersebut seharusnya yang sangat dibutuhkan itu lulusan dari pariwisata karena di bidang pariwisata tersebut hanya memiliki 1 orang staf dari lulusan pariwisata, yang dimana lulusan yang bukan dari pariwisata tersebut hanya bertugas di bagian IT dan pemahaman di media sosial sedangkan untuk mengembangkan wisata juga harus adanya lulusan di bidang pariwisata tersebut karena lulusan di bidang tersebut akan terlibat langsung dalam pengembangan dan wisatawan yang berkunjung disana. Maka daripada itu tidak hanya kendala saja yang dihadapi oleh dinas pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin adapun tantangan juga yang dihadapi dalam mengelola SDM dengan tingkat pendidikan yang beragam dalam pengembangan wisata Danau Ulak Lia.

## **b. Kemampuan Sumber Daya Manusia**

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin telah memanfaatkan pelatihan tersebut untuk meningkatkan kemampuan SDM guna mengembangkan pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin, dalam hal tersebut tidak hanya dilakukan pelatihan pemandu wisata saja tetapi dilakukan studi banding ke kota lampung yang dimana kota lampung merupakan kota ikon dengan wisata wisata yang ada, maka daripada itu dari progam yang dilaksanakan berupa studi banding tersebut diharapkan pegawai dapat menonjolkan kemampuan mereka agar tidak pegawai tersebut tidak stagnan dan dapat berkembang, kalau pegawai tersebut dapat menonjolkan kemampuan yang dimiliki mereka otomatis juga wisata wisata yang ada di kabupaten musu banyuasin ini dapat mengalami kemajuan terutama di wisata danau ulak lia, tetapi untuk Kemampuan SDM di Masyarakat sekitar wisata Danau Ulak Lia untuk pengembangan wisata belum dikalukannya pelatihan seperti yang dilakukan oleh Bidang Pariwisata untuk para staff nya, yang dimana kemampuan sumber daya manusia (SDM) di masyarakat ini sangat penting untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata.

Dalam meningkatkan kemampuan SDM tidak lepas dari adanya indikator keberhasilan yang dimana banyak program seperti pelatihan pemandu wisata, studi

banding dan juga melakukan evaluasi terhadap staf di bidang pariwisata yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata terkhususnya di bidang pariwisata dalam mengembangkan wisata Danau Ulak Lia, indikator keberhasilan ini menjadi ukuran atau patokan yang dapat menunjukkan kemajuan menuju dampak yang diinginkan seperti mengembangkan wisata Danau Ulak Lia tersebut.

## **c. Sumber Daya Anggaran**

Dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten Musi Banyuasin terutama wisata danau ulak lia tersebut anggaran yang dialokasikan cukup besar yang sumber anggaran tersebut berasal dari APBD dan DAK sehingga anggaran pada tahun 2019 tersebut alokasi anggarannya berasal dari APBD tahun berikutnya tahun 2020 yaitu dari Dana Alokasi Khusus (DAK) dan tahun 2021 itu alokasi anggarannya kembali lagi berasal dari APBD.

Berkaitan dengan hal tersebut anggaran yang dialokasikan pada tahun 2019 melalui APBD itu untuk pembangunan jalan objek wisata yang ada di Danau Ulak Lia dan juga pada tahun 2021 untuk pengembangan wisata tersebut alokasi anggarannya dari APBD, anggaran tersebut tidak hanya bersumberkan dari APBD namun juga bersumberkan dari DAK, yang dimana alokasi anggaran bersumberkan dari DAK tersebut pada tahun 2019 itu dipergunakan untuk membangun dermaga yang ada di wisata Danau Ulak Lia tersebut, dan pada tahun berikutnya tahun 2020 itu

alokasi anggaran yang bersumberkan dari DAK tersebut dipergunakan dalam hal pembuatan gazebo di wisata Danau Ulak Lia guna melengkapi fasilitas-fasilitas untuk wisatawan beristirahat, adapun juga pembangunan pusat informasi wisata (TIK) pembangunan TIK ini bertujuan untuk para wisatawan mendapatkan informasi mengenai wisata Danau Ulak Lia tersebut tidak hanya itu saja pembangunan TIK ini juga bertujuan untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin . Serta pembangunan Talud dan Pergola anggaran tersebut bersumberkan dari DAK. Maka daripada itu alokasi anggaran yang dikeluarkan dari bersumberkan dana Dari APBD itu 7,3 Miliar rupiah sedangkan untuk alokasi anggaran yang bersumberkan dari DAK tersebut ber totalkan kurang lebih 2,5 miliar rupiah.

Terkait pengembangan wisata danau ulak Lia saat ini alokasi anggarannya berasal dari Pemerintah yaitu dari APBD dan DAK untuk dapat lebih mengembangkan lagi wisata danau ulak Lia tersebut tidak hanya berpatokan dengan anggaran yang diberikan pemerintah melalui APBD dan DAK karena APBD dan DAK tersebut juga belum tentu pada tahun berikutnya dialokasikan lagi untuk pengembangan wisata Danau Ulak Lia tersebut karena Pemerintah tidak hanya berfokus pada satu bidang saja banyak bidang yang harus diperhatikan oleh Pemerintah seperti Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur seperti jalan dan lain-lain.

Maka dari pada itu untuk lebih megembangkan lagi wisata Danau Ulak Lia tersebut harus adanya kerjasama dengan pihak swasta, karena kalau menggaet investor wisata Danau Ulak Lia tersebut akan sangat berkembang.

#### **d.Ketersedian sarana dan prasarana**

fasilitas di wisata Danau UlakLier tersebut sudah cukup lengkap yang dimana adanya tempat ibadah seperti musholah, tempat parkir, track jogging, dermaga untuk tempat spot foto, dan gazebo untuk wisatawan beristirahat serta toilet sehingga wisatawan yang berkunjung disana akan merasa nyaman karena fasilitas yang dibutuhkan para wisatawan tersebut ada di danau ulak Lia tersebut. Dalam hal yang berkaitan dengan fasilitas di wisata Danau Ulak Lia tersebut terdapat banyak fasilitas umum yang untuk digunakan para wisatawan yang akan berkunjung, akan tetapi ada beberapa fasilitas di wisata Danau Ulak Lia mengalami kerusakan seperti Gazebo untuk tempat beristirahat para wisatawan yang berkunjung.

## **2. Lingkungan Ekternal**

### **a. Faktor Ekomi**

Faktor ekonomi dalam pariwisata ini dapat berperan penting dalam pengembangan ekonomi dalam suatu negara. Adapun dampak positif pariwisata terhadap perekonomian adalah meningkatkan pendapatan, meningkatkan lapangan kerja dan menambah devisa atau Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2024

yaitu dengan mencapai RP 619 miliar, dengan realisasi anggaran Rp.393 miliar.angka ini merupakan 63.47%. yang bersumberkan dari web site satudata muba. Kondisi perekonomian masyarakat yang ada di sekitar danau ulak lia tersebut dapat dikatakan masih menengah kebawah karena di daerah wisata danau ulak lia itu istilah masih pemukiman yang baru sehingga perekonomian masyarakat disana belum dapat dikatakan menengah ke atas karena pemukiman yang ada di sekitar wilayah Danau Ulak Lia tersebut relatif pemukiman yang baru sehingga masih banyak lahan yang tersedia.

Selain itu dengan kondisi perekonomian masyarakat yang ada di sekitar wilayah destinasi wisata Danau Ulak Lia tersebut tergolong menengah kebawah karena wilayah tersebut masih wilayah yang berkembang tetapi setelah adanya wisata Danau Ulak Lia tersebut perekonomian masyarakat di sana cukup mengalami peningkatan dari segi pendapatan karena adanya wisata danau ulak lia tersebut.

Selain itu dengan kondisi perekonomian masyarakat yang ada di sekitar wilayah destinasi wisata Danau Ulak Lia tersebut tergolong menengah kebawah karena wilayah tersebut masih wilayah yang berkembang tetapi setelah adanya wisata Danau Ulak Lia tersebut perekonomian masyarakat di sana cukup mengalami peningkatan dari segi pendapatan karena adanya wisata danau ulak lia tersebut.

Namun, sekarang Danau Ulak Lia tersebut belum maksimal dalam pengelolaannya, kalau memang tujuan destinasi wisata yang maksimal pengelolaan itu akan menjadi lebih baik sehingga berdampak positif pada pendapatan masyarakat dengan adanya wisata danau ulak lia tersebut yang dimana di dalam wisata tersebut terdapat UMKM itu akan menjadi penunjang ekonomi masyarakat.

#### **b. Faktor Sosial dan Budaya**

Setelah adanya pembangunan wisata Danau Ulak Lia di sekitar pemukiman masyarakat ini tidak ada perubahan untuk budaya tetapi dari segi sosial itu sedikit terasa ada perubahan terkait adanya perubahan sosial yang dimana saat wisata Danau Ulak Lia lagi sangat ramai dikunjungi oleh para wisatawan ini sangat mempengaruhi dinamika sosial di masyarakat setempat, karena adanya pergeseran gaya hidup masyarakat dengan peningkatan interaksi antar budaya antara penduduk lokal dan wisatawan. Hal tersebut dapat mempengaruhi nilai-nilai tradisional dan memperkenalkan gaya hidup modern di kalangan penduduk. Sedangkan untuk budaya itu tidak ada perubahan sama sekali merujuk dari informasi dari Bapak Tijk, untuk budaya tidak ada perubahan karena masyarakat setempat disana selalu menampilkan budaya dari desa mereka seperti tari Dendang Ulak Lia.

**Tabel 3.1 Matriks Analisis SWOT**

	Kekuatan (Strength-S)	Kelemahan (Weakness-W)
Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan dukungan secara langsung oleh pemerintah pusat maupun daerah.</li> <li>2. Cukup mudah dijangkau</li> <li>3. Memiliki keunikan dan keindahan objek wisata</li> <li>4. Tersedianya fasilitas yang cukup lengkap</li> <li>5. Telah melakukan program pelatihan kepada para staff dan studi tiru ke kota Lampung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya anggaran dana.</li> <li>2. Kurangnya kerjasama dengan investor.</li> <li>3. Fasilitas seperti sarana dan prasarana terdapat banyak yang rusak</li> <li>4. Kurangnya kelompok sadar wisata</li> <li>5. Kurangnya pemandu wisata terlatih dari masyarakat.</li> <li>6. Kurangnya Kompetensi SDM sesuai lulusan.</li> </ol>
Faktor Eksternal		
Peluang (Opportunity-O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan media massa sebagai promosi wisata.</li> <li>2. Kondisi sosial budaya yang mendukung</li> <li>3. Terbukanya lapangan pekerjaan.</li> <li>4. Adanya dukungan langsung dari pemerintah terhadap prospek pengembangan objek wisata</li> <li>5. Kondisi perekonomian yang mendukung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan event dan festival wisata serta menjadikan objek sebagai tempat kegiatan</li> <li>2. Mengadakan atraksi wisata</li> <li>3. Membangun dan menambahkan fasilitas</li> <li>4. Optimalisasi pelatihan dan pembelajaran dari studi tiru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan potensi lokal untuk pengembangan pariwisata</li> <li>2. Memanfaatkan promosi wisata dengan memanfaatkan jejaring sosial</li> <li>3. Memperbaiki Fasilitas</li> <li>4. Pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pemandu wisata</li> </ol>
Ancaman (Threat-T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya kerjasama dengan investor</li> <li>2. Munculya objek wisata lain yang sejenis dengan sapras yang memadai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan potensi wisata yang ada</li> <li>2. Meningkatkan daya tarik bagi investor.</li> <li>3. Menetapkan objek wisata sebagai sekt</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat</li> <li>2. Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas</li> <li>3. Menggandeng investor yang potensial</li> </ol>

Dari tabel di atas melalui matriks analisis SWOT yang terdiri dari faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*). Maka telah didapat strategi yang dapat digunakan untuk prospek objek wisata Danau Ulak Lia.

#### **a. Strategi S-O**

Strategi ini yang bersumberkan dari *strengths* dan *opportunities*. Strategi S-O diciptakan menggunakan kekuatan dalam memanfaatkan peluang yang ada. Strategi S-O yang dapat diambil adalah, menyelenggarakan event dan festival wisata serta menjadikan objek sebagai tempat kegiatan seperti tempat olahraga, prewedding dll, dengan adanya kegiatan di tempat wisata ini hal tersebut dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang akan berkunjung ke wisata Danau Ulak Lia tersebut, selain itu mengadakan atraksi wisata, sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman berwisata yang autentik yang dimana para wisatawan tersebut dapat merasakan akan keindahan alam yang ada di wisata Danau Ulak Lia, secara langsung, dan membangun dan menambakan fasilitas yang ada dilokasi di objek wisata Danau Ulak Lia hal tersebut sangatlah penting yang dimana di wisata Danau Ulak Lia ini untuk fasilitas dapat dikatakan kurang memadai sehingga para wisatawan yang berkunjung cenderung kurang merasa nyaman serta melakukan optimalisasi

pelatihan dan pembelajaran dari studi tiru.

#### **b. Strategi S-T**

Strategi ini yang bersumberkan dari *strengths* dan *threats* ini merupakan strategi yang digunakan dari kekuatan lingkungan internal dalam mengatasi ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Dalam pengembangan pariwisata di danau ulak lia Strategi S-T yang diambil ialah, mengoptimalkan potensi wisata yang ada dan keunikan objek wisata, mengoptimalkan potensi wisata dan keunikan objek wisata tersebut memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, yang dimana melibatkan berbagai aspek, mulai dari infrastruktur dll, dengan pengelolaan yang baik, yang dimana potensi wisata ini memberikan dampak yang positif yaitu dari sisi ekonomi. Selanjutnya meningkatkan daya tarik bagi investor seperti menyusun rencana bisnis yang solid dengan proyeksi yang realistis serta menunjukkan keberlanjutan proyek. Investor ini sangatlah penting bagi pengembangan wisata Danau Ulak Lia karena dalam pengembangan wisata Danau Ulak Lia ini terhenti pengembangannya karena minimnya anggaran dana, oleh sebab itu adanya investor yang mau di ajak kerjasama sangatlah membantu untuk pengembangan wisata Danau Ulak Lia untuk kedepannya. Dan menetapkan objek wisata sebagai sektor unggulan, menetapkan objek wisata sebagai sektor unggulan merupakan langkah strategis yang dapat memberikan kontribusi

besar terhadap ekonomi daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, serta dapat melastarikan budaya dan alam setempat, dengan pengelolaan yang baik objek wisata dapat menjadi daya tarik utama yang meningkatkan daya saing daerah atau negara.

### **c. Strategi W-O**

Strategi ini yang bersumberkan dari *weakness* dan *opportunities* ini merupakan strategi yang diciptakan dari meminimalkan kelemahan guna memanfaatkan peluang. Strategi W-O yang diambil ialah, pemanfaatan potensi lokal untuk pengembangan pariwisata, seperti mengoptimalkan kekayaan budaya lokal (adat, seni, kuliner dan tradisi). Dan memanfaatkan promosi wisata dengan memanfaatkan jejaring sosial dengan cara melakukan kolaborasi kepada influencer terkenal atau mengajak kerjasama para komunitas-komunitas untuk lebih memperkenalkan wisata di Kabupaten Musi Banyuasin terutama wisata Danau Ulak Lia sehingga agar para investor tertarik untuk menjalin kerjasama dalam mengembangkan wisata Danau Ulak Lia. dan memperbaiki fasilitas yang rusak tidak hanya dapat mengurangi kenyamanan pengunjung, tetapi juga dapat mempengaruhi citra dan reputasi suatu destinasi wisata. Oleh karena itu pemeliharaan dan perbaikan fasilitas harus menjadi prioritas dalam pengelolaan objek wisata terutama di Danau Ulak Lia serta Pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pemandu wisata.

### **d. Strategi W-T**

Strategi ini yang bersumberkan dari *weakness* dan *threats* ini merupakan strategi yang diciptakan dari meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Kelemahan tersebut bersumberkan dari lingkungan internal yang diminimalisir dan digunakan guna menghindari dari ancaman lingkungan eksternal. Yang dimana hal tersebut dapat membuat suatu organisasi mengalami berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Strategi yang diambil adalah, meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat merupakan kunci untuk mengembangkan industri ini secara berkelanjutan. Pemerintah berperan dalam pengaturan kebijakan, pembangunan infrastruktur, serta pelestarian alam dan budaya, sementara masyarakat lokal dapat berkontribusi dalam memberikan pengalaman wisata yang autentik, melestarikan budaya, dan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Kolaborasi yang baik antara keduanya akan memastikan bahwa pariwisata dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak. Selanjutnya melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas yang ada di lokasi objek wisata Danau Ulak Lia yang dimana banyak sekali fasilitas di wisata Danau Ulak Lia yang seharusnya di perbaiki karena terdapat banyak kerusakan fasilitas di wisata Danau Ulak Lia. Dan menggandeng investor yang potensial untuk meningkatkan sarana dan prasarana di wisata Danau Ulak Lia, menggandeng

investor yang potensial ini menjadi kunci untuk pengembangan wisata Danau Ulak Lia kedaepannya kalau investor tersebut bukanlah yang potensial hal tersebut akan sama saja tidak akan ada perkembangan yang signifikan untuk kedepannya.

#### **4. Faktor Penghambat dalam pengembangan wisata Danau Ulak Lia**

Beberapa kendala menghambat dalam pengembangan wisata Danau Ulak Lia *pertama*, minimnya anggaran dana, karena anggaran dana yang dialokasikan untuk pengembangan wisata Danau Ulak Lia terhenti pada tahun 2021.

*Kedua*, kurangnya kerjasama dengan investor yang dimana untuk sempat ini pengelolaan wisata Danau Ulak Lia masih di pegang oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin.

*Ketiga*, fasilitas yang kurang memadai dalam fasilitas yang ada di wisata Danau Ulak Lia ini masih banyak yang kurang memadai seperti tempat peristirahatan wisatawan seperti gazebo terdapat banyak yang rusak hal tersebut sangat mempengaruhi kenyamanan para wisatawan yang berkunjung.

*Keempat*, Terbatasnya lahan hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan wisata Danau Ulak Lia karena wisata tersebut dibangun di antara lahan masyarakat sehingga kalau kedepannya ada program untuk pembangunan dan pengembangan itu akan terhambat karena terbatasnya lahan.

*Kelima*, kurangnya kelompok sadar wisata yang dimana masyarakat ini sebagai elemen yang penting hal tersebut dapat mempengaruhi kesuksesan dalam pengembangan pariwisata yang dimana memerlukan peran dari masyarakat itu sendiri seperti adanya kelompok sadar wisata.

#### **E.SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam strategi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata secara umum telah memenuhi 2 elemen penting dalam perencanaan strategis menurut Bryson (2007:35), antara lain menilai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Pada indikator Lingkungan Internal terdiri dari tingkat pendidikan, Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber daya anggaran dan Sarana dan Prasarana. Berkaitan dengan tingkat pendidikan dalam pengembangan wisata ini sangat penting yang dimana para lulusan Sarjana tersebut diharapkan dapat membantu dalam pengembangan wisata membantu seperti dibidang TIC sedangkan lulusan SMA itu juga memiliki peran penting dalam pengembangan destinasi wisata danau ulak lia yang dimana peran mereka menjadi keamanan dan kebersihan serta terdapat kendala yang dihadapi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam meningkatkan tingkat pendidikan seperti kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dari lulusan Pariwisata. Sedangkan indikator dari Kemampuan Sumber Daya Manusia, Dinas Pemuda Olahraga dan

Pariwisata telah melakukan pelatihan-pelatihan guna memajukan dan mengembangkan destinasi wisata danau ulak lia, tidak hanya pelatihan saja yang dilakukan adapun program seperti studi tiru ke Kota yang Pariwisatanya maju dan bidang TIC nya lebih berkembang sehingga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin

Dalam Sumber Daya Anggaran dan Sarana dan Prasarana dapat diketahui bahwasannya dalam pengembangan destinasi wisata di danau ulak lia masalah yang paling utama dihadapi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin adalah fakot anggaran dana. Akibat dari anggaran dana yang tidak dialokasikan lagi untuk pengembangan destinasi wisata di Danau Ulak Lia, yang dimana alokasi anggaran untuk pengembangan destinasi wisata di Danau Ulak Lia ini terakhir dianggarkan pada tahun 2021 dan untuk data anggaran pengembangan wisata Danau Ulak Lia sangat minim. Sehingga untuk penambahan seperti fasilitas untuk pengunjung atau memperbaiki fasilitas yang sudah ada ini belum dapat dilaksanakan. Dalam hal ini salah satu faktor utama penyebab kurangnya anggaran dana adalah karena Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin belum memanfaatkan secara maksimal kemajuan teknologi informasi sehingga tidak ada investor atau pihak swasta yang mau diajak kerjasama dalam

pengembangan destinasi wisata di Danau Ulak Lia.

Pada Indikator Lingkungan Eksternal secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwasannya, strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam membangun dan mengembangkan wisata danau ulak lia ini berdampak positif bagi masyarakat sekitar karena adanya wisata Danau Ulak Lia tersebut pendapatan masyarakat sekitar dapat dikatakan meningkat pada awal yang dimana pendapat perbulan bisa mencapai Rp 1,5 juta sampai dengan Rp 2 juta pada awal adanya wisata Danau Ulak Lia tersebut, tetapi untuk sekarang pendapatan masyarakat sekitar itu hanya berjalan ditempat atau tidak ada peningkatan seperti awal adanya pembangunan wisata danau ulak lia tersebut yang dimana sekarang pendapatan para pedagang atau UMKM hanya mencapai angka sekisar Rp.300.000 Sampai dengan Rp. 600.000, dan juga wisatawan tidak mau berkunjung lagi karena tidak adanya atraksi wisata di Danau Ulak Lia tersebut serta kekurangan dari penelitian ini saat melakukan wawancara ke objek wisata Danau Ulak Lia sulit menemukan informan dikarenakan sangat sepi pengunjung.

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan agar Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yaitu, pemanfaatan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan di destinasi

wisata Danau Ulak Lia, sebagai acuan guna meningkatkan daya tarik wisata melalui kondisi sosial dan budaya yang ada, serta adanya komitmen dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin. Meningkatkan sarana dan prasarana melalui peran kelompok sadar wisata, Dan meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya masyarakat dengan melakukan semacam pelatihan yang berkala dan intensif bagi pengelola, dan pegawai serta menumbuhkan kesadaran untuk meningkatkan kualitas diri sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan di bidang kepariwisataan. Serta memanfaatkan media informasi secara maksimal sehingga dapat menggaet investor yang ingin diajak menjalin kerjasama dalam pengembangan wisata Danau Ulak Lia tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, R. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Pariwisata Kebun Apel di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.
- Apriliya, A. W., & Indartuti, E. (2022). STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PERKEMBANGAN DESA WISATA DI DESA HENDROSARI KAB. GRESIK. PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469), 2(05), 28-37.
- Ashoer, M., Revida, E., Dewi, I. K., Simarmata, M. M., Nasrullah, N., Mistriani, N., ... & Simarmata, H. M. P. (2021). Ekonomi Pariwisata. Yayasan kita menulis.
- Asih Handayani, M., & Sarwono, A. E. (2021). Manajemen Strategis. Unisri Press
- Abd, H. (2017). Rahman Rahim & Enny

Radjab. Manajemen Strategi, 59-60.  
Bryson, John M. (2007). Perencanaan Strategis bagi organisasi sosial.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bryson, J. M. (2018). Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement. John Wiley & Sons.

Ekowanti, M. R. L. (2023). MANAJEMEN STRATEGI SEKTOR PUBLIK (MSSP).

Rangkuti, Freedy. (2006). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.